

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan acara untuk meningkatkan kualitas siswa setelah melewati tahapan pembelajaran serta mencapai tujuan yang ditargetkan. pengharapan dari tujuan tersebut ialah supaya siswa mampu untuk mengembangkan bakat yang berada pada dirinya sehingga dapat berguna untuk diri sendiri dan orang lain. Hal ini tercantum dalam Perundangan Negara Indonesia nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa :¹

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan ialah pembahasan, tentu tidak lepas dari pembelajaran yang mana sangat berkedudukan penting dalam pendidikan. Serangkaian kegiatan yang dibuat untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik merupakan pengertian dari pembelajaran.² Pembelajaran dapat mencapai tujuan, jika pembelajaran yang berlangsung berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, dalam metode pembelajaran terutama dilembaga pendidikan butuh adanya faktor-faktor pendukung salah satunya yaitu model pembelajaran.³

Pengembangan suatu model pembelajaran adalah suatu kewajiban yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam suatu pembelajaran. Guru adalah tumpuan keberhasilan

¹ Sabana dan Neneng lina, *Perencanaan pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 312.

² Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu* (Bogor: Galia Indonesia, 2014), 6.

³ Gagne, Brigs J, *Principles Of Instructional Design Second Edition* (New York: Holt Rinehart and Winston, 2008), 12.

pembelajaran disekolah atau madrasah yang terlibat langsung dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mutu pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada penyusunan dan proses pembelajaran guru. Karakter pembelajaran tersebut berkaitan dengan rancangan dan mengimplementasikan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif dan dapat memberikan suasana belajar aktif kepada peserta didik. Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan sistem pembelajaran yang keseluruhan dan bertujuan membantu siswa untuk memahami manfaat materi dan mengkaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang aktif dan fleksibel untuk mengkontruksi sendiri sendiri secara dinamis pemahamannya.⁴

Model pendidikan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) bisa diterapkan pada seluruh mata pelajaran fikih. Salah satu pelajaran PAI (Pembelajaran Agama Islam) pada madrasah yang ditingkatkan lewat usaha siuman buat mengamalkan ajaran agama islam, baik berbentuk ajaran ibadah ataupun muamalah lewat aktivitas pengajaran, tutorial ataupun latihan yang dijadikan selaku bekal dalam kehidupan keduniaan ataupun akhirat. Pada mata pelajaran fiqih salah satunya ialah pada modul qurban yang wajib dipelajari partisipan, sebab modul tersebut sangat erat kaitannya dengan kehidupan tiap hari partisipan didik.

Qurban merupakan suatu aktivitas menyembelih atau penyembelihan hewan ternak yang dilaksanakan pada tanggal 10 dzulhijah atau sering disebut hari tasyrik, lebaran haji, atau lebaran qurban idul adha yang dilakasanakan pada tanggal 11, 12, 13 dzulhijah dnegan niat untuk beribadah krpada Allah SWT. Sebagaimana terkandung dalam Q.S Al-Haj ayat 34:⁵

⁴ Idrus, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)" *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains 1*, no. 1 (2014): 195.

⁵ Al-qu'an, Al-hajj ayat 34, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-qur'an, 2001), 25.

بَيِّمَةً مِنْ مَارَزَقَهُمْ عَلَى اللَّهِ اسْمَ كُزُوا لِيَذُ مَنْسَكًا جَعَلْنَا أُمَّةً وَلِكُلِّ

Artinya: “Bagi tiap-tiap umat telah kami syariatkan penyembelihan (kurban) supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah dirizkikan Allah kepada mereka”. (Q.S. Al-Hajj : 34)

Jika di luar hari tersebut, maka bukan kurban melainkan shodaqoh. Pengertian dari hukum kurban sendiri adalah sunnah mu’akkad dan merupakan kemuliaan yang nampak bagi setiap muslim yang mampu untuk melindunginya.⁶

Keterampilan merupakan suatu keahlian menggunakan akal, pikiran, ide, serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah atau juga membuat sesuatu tersebut menjadi lebih bermanfaat sehingga dari hal tersebut menghasilkan nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Psikomotorik adalah kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengetahuan belajar.⁷ Jadi keterampilan psikomotorik adalah kemampuan anak yang menggerakkan dan menggunakan tubuhnya, kinerja, imajinasi, kreativitas, dan karya-karya peserta didik. Keterampilan psikomotorik siswa adalah kemampuan peserta didik dalam memahami hal tentang psikomotorik dan hasil belajar ranah kognitif dan afektif.⁸

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual sebuah pengaturan mengajar didasarkan pada konsep bahwa makna muncul dari hubungan antara isi dan konteksnya. Sebagian besar guru akan mempersiapkan kerangka, semakin mampu para siswa mengkaitkan pelajaran-pelajaran teoritis mereka dengan dengan konteks, semakin mampu mengerti makna dari pengetahuan dan keterampilan akan menuntun pada kemampuan pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting

⁶ Abu Annillah, *Buku Pintar Agama Islam Panduan Lengkap Berislam Secara Kafah* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 258.

⁷ Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 60.

⁸ Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama, 2012), 50.

yang membantu mereka mengkaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi.⁹

Sepanjang periset melaksanakan pengamatan dini di madrasah, periset menciptakan kenyataan di lapangan kalau berpikiran ranah kognitif saja telah lumayan buat mengenali keahlian siswa, ada pula ranah afektif guru memperhitungkan dari tugas rumah yang diberikan guru kepada siswa. Sebaliknya ranah psikomotorik tidak sering dicoba oleh guru, apalagi satu semester praktikum cuma dicoba sekali ataupun dua kali. Hambatan yang kerap ditemui guru merupakan permasalahan waktu mengajar, minimnya waktu mengajar praktikum jadi hambatan untuk guru sebab waktu yang sangat banyak digunakan ialah buat mengejar modul ajar. Banyak guru fiqh yang berkomentar kalau siswa wajib diajarkan banyak modul, seluruh novel paket wajib berakhir, mereka merasa kalau dengan mengarahkan banyak modul fiqh sebanyak bisa jadi, siswa hendak terus menjadi mengerti dengan pelajaran tersebut. Realitas di lapangan menampilkan kalau mengarahkan banyak modul bukan jaminan partisipan didik jadi lebih pintar. Banyak anak yang jadi bosan serta kesimpulannya tidak menggemari pelajaran fiqh sebab banyak dijejali materi- materi. Siswa jadi kurang aktif sebab guru tidak mengajak siswa ikut serta langsung, mata pelajaran fikih memfokuskan pada pemberian pengalaman secara langsung buat meningkatkan kompetensi supaya guru sanggup meningkatkan strategi dalam mengajar yang bisa meningkakan kegiatan siswa, sehingga keaktifan siswa dalam aktivitas belajar mengajar lebih bertambah. Dalam penerapannya, keberhasilan pengembangan ranah kognitif dirasa telah lumayan selaku ketuntasan hasil belajar siswa sehingga mengabaikan ranah psikomotorik selaku umpan balik keberhasilan siswa memahami modul yang diajarkan guru.¹⁰

Belajar berkaitan dengan pergantian sikap, hasil orang serta area, yang terdapat di MA Negara Demak ini merupakan

⁹ Elain B, *CTL (Contextual Teaching and Learning) Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* (Bandung: Kaifa, 2014), 34-35.

¹⁰ Isti'adah, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 1 November, 2019, Transkrip.

banyak pergantian dari aspek pelajaran.¹¹ Pengajar dituntut buat memahami bermacam keahlian selaku pengajar yang handal dalam bidangnya. Peran pengajar dalam aktivitas pendidikan bukan hanya melaksanakan proses pendidikan secara prosedural bagi ketentuan-ketentuan yang terdapat. Dia ialah orang yang bertanggung jawab dalam melakukan tugasnya. Dalam melakukan pekerjaannya guru tidak tergantung pada tugas itu sendiri, namun tergantung pula pada perilaku serta pemikirannya secara individu terhadap tugas yang dihadapinya, dan tergantung pada pengetahuan kependidikan yang dimilikinya.¹²

Pada jenjang pendidikan di madrasah baik dari tingkat ibtida' sampai dengan madrasah aliyah, mata pelajaran fiqh menjadi kurikulum wajib dalam pelajaran yang diajarkan. Perihal ini bertujuan, ilmu fiqh mengajarkan tentang tata cara kehidupan sehari-hari baik kaitannya dengan kehidupan yang bersifat duniawi maupun berkaitan dengan ubudiyah sang pencipta. Fungsi dari pelajaran fiqh ialah kedisiplinan, penjelasan dari maksud kalam Allah serta keberhasilan menjelaskan sesuatu. Lembaga pendidikan perlu memberikan pembelajaran materi fikih dengan motivasi belajar yang tinggi agar fungsi dan tujuan tersebut dapat tercapai. Selanjutnya pemahaman materi fiqh tidak hanya terbatas pada aspek kognitif saja melainkan aspek psikomotorik.

Berdasarkan hasil peneliti, didapati peserta didik yang masih kurang memahami materi fiqh, seperti contoh siswa belum memahami betul bagaimana tata cara penyembelihan hewan qurban yang baik dan benar, kurang semangat dalam belajar dan mengerjakan tugas materi pelajaran fiqh.¹³ Sesuai dengan obyek penelitian ini adalah madrasah aliyah, maka lapangan yang diteliti ialah masalah pendidikan agama. Dalam latar belakang pendidikan madrasah aliyah, bahwa PAI (Pendidikan Agama Islam) menguraikan dalam beberapa mata pelajaran yaitu akidah akhlak, Al-qur'an hadits, fiqh dan

¹¹ Muhammad Ali, *Guru dan Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 2010), 14.

¹² Iskandarwasid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 23.

¹³ Isti'adah, Wawancara Oleh Peneliti, Pada Tanggal 25 Juli, 2020, Transkrip.

sejarah kebudayaan islam (SKI).¹⁴ Namun dalam pembahasan skripsi ini hanya akan difokuskan pada mata pelajaran fiqih.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, ditemui beberapa hal yang kurang sesuai dengan harapan pendidik karena sebagian siswa MA Negeri Demak kurang memahami dasar-dasar ilmu fiqih serta prestasi belajarnya dibidang pelajaran fiqih belum optimal. Dari uraian diatas maka peneliti akan mengadakan penelitian dan membahas skripsi berjudul **“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI QURBAN DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN PSIKOMOTORIK SISWA KELAS X MA NEGERI DEMAK”**

B. Fokus Penelitian

Riset kualitatif dicoba bersumber pada persepsi seorang terhadap terdapatnya permasalahan. Batas permasalahan riset kualitatif diucap fokus riset, yang berisi pokok permasalahan yang bertabiat global, sebab memandang luasnya obyek permasalahan yang terdapat dilapangan hingga, aktivitas riset ini difokuskan kepada hal-hal berikut :

1. Memahami implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran fiqih materi qurban dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa kelas X MA Negeri Demak tahun ajaran 2020/2021.
2. Memahami faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran fiqih materi qurban dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa kelas X MA Negeri Demak tahun ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

¹⁴ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, 94.

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran fiqh materi qurban dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa kelas X MA Negeri Demak tahun ajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran fiqh materi qurban dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa kelas X MA Negeri Demak tahun ajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran fiqh materi qurban dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa kelas X MA Negeri Demak tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran fiqh materi qurban dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa kelas X MA Negeri Demak tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktik, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat mengetahui pemahaman siswa dalam memahami materi qurban dan cara mempraktikkannya dengan kemampuan psikomotorik siswa.
 - b. Dapat mengetahui hasil belajar siswa dalam mempraktikkan cara berqurban dengan menggunakan model pembelajaran CTL.
 - c. Untuk menampung keilmuan dibidang pendidikan khususnya tentang implementasi model pembelajaran

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran fiqh materi qurban.

- d. Sebagai petunjuk dan dapat meningkatkan pengetahuan bagi para pendidik agar lebih memahami tentang implementasi model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran fiqh materi qurban.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi madrasah
 - 1) Diharapkan mampu memberikan manfaat bagi kepala madrasah, guru, dan seluruh peserta didik di MA Negeri Demak program khusus untuk mengimplementasikan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran fiqh materi qurban.
 - b. Bagi pendidik
 - 1) Menjadi pandangan untuk selalu aktif, kreatif, dan inovatif dalam membenahi pembelajaran pada mata pelajaran fiqh materi qurban.
 - c. Bagi peserta didik
 - 1) Peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran fiqh materi qurban dengan implementasi model CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
 - d. Bagi peneliti
 - 1) Dapat mengetahui implementasikan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada mata pelajaran fiqh materi qurban dalam mengembangkan keterampilan psikomotorik.
 - 2) Dapat dijadikan bahan peninjauan lebih lanjut dalam penelitian lanjutan, yang bertautan dengan model CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

F. Sistematika penelitian

Penelitian ini supaya mudah di pahami dalam tata urutan penulisannya, maka peneliti mencantumkan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. BAB I (Pendahuluan): pada bab ini meliputi latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II (Landasan teori): pada bab ini meliputi, teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.
3. BAB III (Metode penelitian): peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi jenis, dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. BAB IV (Hasil penelitian dan pembahasan): pada bab ini meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.
5. BAB V (Penutup): pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat di peroleh dari hasil tinjauan secara menyeluruh dalam skripsi ini, kemudian dalam bab ini pula di kemukakan keterkaitan penelitian dan saran-saran serta rekomendasi sebagai langkah penyempurnaan.

